

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya tulis ini dengan penuh rasa cinta teruntuk,
Bapak Liman dan Ibu Karni atas doa dan kerja kerasnya.
Beserta Kakak Liana Kartika Sari dan Adik Lala Widyasari, Khairunnisa
Puspitasari dan Muhamad Azzam*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Pergerakan Kamera Dalam Membangun *Suspense* Pada Program *Reality Show* 86 Di NET TV” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada Program Studi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, tugas ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada

Ucapan terimakasih yang sebesar - besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian berlangsung. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Orang tua tercinta, Bapak Liman, Ibu Kanih dan Kaka Liana Kartika Sari dan Adik Lala Widyasari, Khairunnisa Puspitasari dan Muhamad Azzam atas doa, dukungan, bimbingan, motivasi, dan ketulusan yang selalu diberikan.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A. Ketua Prodi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
5. Arif Sulistyono, M.Sn. Sekretaris Jurusan Televisi
6. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si selaku Dosen Pembimbing I
7. Lilik Kustanto, S.Sn.,M.A selaku Dosen Pembimbing 2
8. Drs. M. Suparwoto, M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli
9. Deddy Setyawan, M. Sn selaku Dosen Wali

10. Teman-teman TA seperjuangan angkatan 2013 yang selalu berbagi doa, cerita dan semangat
11. Teman-teman Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
12. Teman-teman terdekat Fani, Elza, Anna, Lina, Reza, Upi, Zaki, Nura, Tio, Ali, Arafat, Irani, Mbrew, Titus, Awy, Sara, Ramdani, Puspa, Puput, Cornel, Ata dan Yono yang setia membantu dan mendukung
13. Muhamad Miftahularsyad, yang selalu memberikan dukungan terbaiknya, terimakasih untuk segalanya.
14. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekan ISI Yogyakarta.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca umumnya dan bidang pendidikan pertelevisian khususnya. Penulis juga menyadari akan keterbatasannya dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya laporan penelitian ini.

Yogyakarta, 25 Desember 2017

Dwi Yuliasari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	II
SURAT PERNYATAAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VII
ABSTRAK	XVII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian	6
2. Objek penelitian	6
3. Pengambilan Sampel.....	7
G. Skema Penelitian.....	11
BAB II.....	12
OBJEK PENELITIAN	12
A. Profil PT. Net Mediatama Indonesia (NET TV).....	12
1. Visi dan Misi NET TV	13
2. Program-program NET TV	13
B. Gambar 2.1 Logo Program 86	15
2. Desain Program.....	16
B. Pergerakan kamera dalam membangun <i>suspense</i>	17

BAB III	23
LANDASAN TEORI.....	23
A. Program Reality show.....	23
B. Pergerakan Kamera.....	24
C. Unsur – Unsur Dramatik.....	29
BAB IV	31
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	31
A. Program 86 episode 10	33
1. Adegan <i>suspense</i> episode 10 segmen 1 menit ke 06.12-07.30” (1 menit 18 detik).....	33
2. Adegan <i>suspense</i> episode 10 segmen 3 menit ke 24.05-25.15” (1 menit 10 detik).....	42
3. Adegan <i>suspense</i> episode 10 segmen 4 menit ke 28:00-30:24” (2 menit 24 detik).....	49
B. Program 86 episode 20	62
1. Adegan <i>suspense</i> episode 20 segmen 1 menit ke 02.45-04.34” (1 menit 49 detik).....	62
2. Adegan <i>suspense</i> episode 20 segmen 3 menit ke 20.26-21.36” (1 menit 10 detik).....	72
3. Adegan <i>suspense</i> episode 20 segmen 4 menit ke 27.17-29.22” (1 menit 45 detik).....	81
C. Program 86 episode 30	96
D. Program 86 episode 40	114
1. Adegan <i>suspense</i> episode 40 segmen 1 menit ke 02.15-04.00” (2 menit 15 detik).....	114
2. Adegan <i>suspense</i> episode 40 segmen 3 menit ke 20.23 –21.40” (1 menit 17 detik).....	123
3. Adegan <i>suspense</i> episode 40 segmen 4 ke menit 40.20 – 41.50” (1 menit 30 detik).....	129

E.	Program 86 episode 50	135
1.	Adegan <i>suspense</i> episode 50 segmen 1 menit ke 8.22-10.28” (2 menit 8 detik).....	135
2.	Adegan <i>suspense</i> episode 50 segmen 3 menit 23.50-26.50” (3 menit)	143
F.	Program 86 episode 60	150
1.	Adegan <i>suspense</i> episode 60 segmen 2 menit 11.31-13.35” (1 menit 56 detik).....	150
2.	Adegan <i>suspense</i> episode 60 segmen 2 menit ke 13.53-14.55” (1 menit 2 detik).....	157
3.	Adegan <i>suspense</i> episode 60 segmen ke 4 menit 33.45-36.00” (2 menit 15 detik).....	164
G.	Program 86 episode 70	170
1.	Adegan <i>suspense</i> episode 70 segmen 1 menit ke 02.45-04.00” (1 menit 15 detik).....	170
2.	Adegan <i>suspense</i> episode 70 segmen 2 menit ke 14.02-16.40” (2 menit 38 detik).....	178
H.	Program 86 episode 80	184
1.	Adegan <i>suspense</i> episode 80 segmen 1 menit 10.45-13.04” (2 menit 16 detik).....	184
2.	Adegan <i>suspense</i> episode 80 segmen 3 menit ke 23.32-25.45” (2 menit 16 detik).....	191
I.	Program 86 episode 90	198
1.	Adegan <i>suspense</i> episode 90 segmen 1 menit ke 02.40-05.42” (3 menit 2 detik).....	198
2.	Adegan <i>suspense</i> episode 90 segmen 4 ke menit 38.02-39.17” (1 menit 15 detik).....	206
J.	Program 86 episode 100	212
1.	Adegan <i>suspense</i> episode 100 segmen 1 menit ke 11.31-13.35” (2 menit 4 detik).....	212
2.	Adegan <i>suspense</i> episode 100 segmen 4 ke menit 31:25-37:15” (5 menit 35 detik).....	222

K. Hasil Penelitian	232
BAB V.....	237
PENUTUP.....	237
A. Kesimpulan.....	237
B. Saran	238
DAFTAR SUMBER RUJUKAN.....	239

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tangga Dramatik Arisoteles.....	8
Gambar 1.2 Skema Penelitian	11
Gambar 2.1 Logo Program 86.....	15
Gambar 5.1 Pengambilan Sampel Data	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Acara Program Net Tv	13
Tabel 2.2 Adegan <i>Suspense</i> Yang Didukung Oleh Pergerakan Kamera	18
Tabel 4.1 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 10 Segmen 1	33
Tabel 4.2 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 10 Segmen 1.....	39
Tabel 4.3 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 10 Segmen 3	42
Tabel 4.4 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 10 Segmen 3.....	47
Tabel 4.5 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 10 Segmen 4	50
Tabel 4.6 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 10 Segmen 4	59
Tabel 4.7 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 20 Segmen 1	62
Tabel 4.8 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 20 Segmen 1	70
Tabel 4.9 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 20 Segmen 3	73
Tabel 4.10 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> episode 20 Segmen 3.....	79
Tabel 4.11 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 20 Segmen 4	81
Tabel 4.12 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 20 Segmen 4.....	92
Tabel 4.13 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan</i> Adegan episode 30 Segmen 3	97

Tabel 4.14 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 30 Segmen 3.....	102
Tabel 4.15 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 30 Segmen 4.....	103
Tabel 4.16 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 30 Segmen 4.....	111
Tabel 4.17 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 40 Segmen 1.....	115
Tabel 4.18 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 40 Segmen 1.....	119
Tabel 4.19 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 40 Segmen 3.....	123
Tabel 4.20 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 40 Segmen 3.....	127
Tabel 4.21 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 40 Segmen 4.....	129
Tabel 4.22 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 40 Segmen 4.....	133
Tabel 4. 23 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 50 Segmen 1.....	136
Tabel 4.24 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 50 Segmen 1.....	140
Tabel 4.25 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 50 Segmen 3.....	143
Tabel 4.26 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 50 Segmen 3.....	148
Tabel 4.27 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 60 Segmen 2.....	151
Tabel 4.28 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 60 Segmen 2.....	155

Tabel 4.29 Data <i>Shot</i> , <i>Size</i> , Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan Episode 60 Segmen 2	158
Tabel 4.30 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 60 Segmen 2.....	162
Tabel 4.31 Data <i>Shot</i> , <i>Size</i> , Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan Episode 60 Segmen 4	164
Tabel 3.32 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> adegan Episode 60 Segmen 4.....	168
Tabel 4.33 Data <i>Shot</i> , <i>Size</i> , Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan Episode 70 Segmen 1	170
Tabel 4.34 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 70 Segmen 1.....	175
Tabel 4.35 Data <i>Shot</i> , <i>Size</i> , Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan Episode 70 Segmen 2	178
Tabel 4.36 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 70 Segmen 2.....	182
Tabel 4.37 Data <i>Shot</i> , <i>Size</i> , Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan Episode 80 Segmen 1	185
Tabel 4.38 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 80 Segmen 1.....	189
Tabel 4.39 Data <i>Shot</i> , <i>Size</i> , Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan Episode 80 Segmen 3	191
Tabel 4.40 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 80 Segmen 3.....	196
Tabel 4.41 Data <i>Shot</i> , <i>Size</i> , Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan Episode 90 Segmen 1	198
Tabel 4.42 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 90 Segmen 3.....	203
Tabel 4.43 Data <i>Shot</i> , <i>Size</i> , Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan Episode 90 Segmen 4	206

Tabel 4.44 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 90 Segmen 4.....	210
Tabel 4.45 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 100 Segmen 1	212
Tabel 4.46 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 100 Segmen 1	218
Tabel 4.47 Data <i>Shot, Size, Sudut, Teknik Pergerakan Kamera Dan Adegan</i> Episode 100 Segmen 4	222
Tabel 4.48 Pergerakan Kamera Dalam Membangun <i>Suspense</i> Episode 100 Segmen 4.....	229
Tabel 4.49 Data Teknik Pergerakan Kamera Yang Digunakan Pada 10 Episode Program 86.....	232

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kelengkapan Form I-VIII

Lampiran 2. Dokumentasi Seminar

Lampiran 3. Poster

Lampiran 4. Undangan Seminar

Lampiran 5. Banner Seminar

Lampiran 6. Daftar Hadir Seminar

Lampiran 7. Surat Persetujuan Publikasi

Lampiran 8. Transkrip Nilai

Lampiran 9. Kartu Rencana Sudi

Lampiran 10. Kartu Tanda Mahasiswa

**ANALISIS PERGERAKAN KAMERA
DALAM MEMBANGUN *SUSPENSE*
PADA PROGRAM *REALITY SHOW* “86”
DI NET TV**

ABSTRAK

Program 86 di NET TV bergenre *reality show* memberikan informasi peranan dan pekerjaan keseharian polisi Indonesia Program ini menayangkan suasana yang menegangkan, khususnya pada saat pengejaran atau penangkapan pelaku kejahatan. Pada saat momen tegang tersebut dominan ditampilkan dengan pergerakan kamera yang cepat. Penelitian berjudul “Analisis Pergerakan Kamera Dalam Membangun *Suspense* Pada Program *Reality Show* 86 Di NET TV” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pergerakan kamera dalam mendukung *suspense* program 86.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan paparan analisis deskriptif sebagai upaya mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail dan melalui proses analisa yang pada akhirnya akan membentuk sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 10 episode dengan 24 segmen.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pergerakan kamera yang cepat dalam membangun *suspense* pada program 86. Pergerakan kamera yang banyak serta bergerak dengan cepat dan ditunjukkan dengan ukuran *shot* yang dekat. Dengan penerapan tersebut, emosi yang terdapat dalam *shot* menjadi lebih jelas dan terkesan mendalam serta merepresentasikan suasana yang berada dalam kondisi yang menegangkan.

Kata kunci : Program 86, Pergerakan Kamera, *Suspense*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi berkembang begitu cepat sejalan dengan perkembangan teknologi elektronika, telah menjadi fenomena besar di abad ini, perannya amat besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku (Subroto 1994, 2). Kotak ajaib ini berperan besar dalam perkembangan baik teknologi, ekonomi, politik dan di segala aspek kehidupan masyarakat.

Televisi lebih banyak digunakan sebagai sarana hiburan oleh kebanyakan masyarakat. Televisi dianggap sebagai sarana hiburan yang paling mudah dan murah sehingga masih banyak penduduk Indonesia bergantung pada program hiburan yang ada di stasiun televisi. Perkembangan program hiburan di Indonesia pun sangat beragam dengan persaingan antar stasiun televisi yang juga semakin ketat. Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk katagori hiburan adalah drama, musik, pertunjukan dan permainan. Permainan merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun berkelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.

Program permainan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Quiz Show, Ketangkasan dan *Reality Show*. *Reality show* menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya (Morissan 2008, 225). Program ini menyajikan suatu keadaan yang nyata (riil) dengan cara sealamiah mungkin tanpa rekayasa pada dasarnya *reality show* tetap merupakan bentuk program permainan. Program *reality show* dibagi menjadi lima yaitu, *hidden camera*, *competition show*, *relationship show*, *mistik* dan *fly on the wall*. *Fly on the wall* merupakan program yang memperlihatkan kehidupan sehari-hari dari seseorang (biasanya orang terkenal) mulai dari kegiatan pribadi hingga

aktivitas profesionalnya dan dalam hal ini kamera membututi ke mana saja orang bersangkutan pergi (Morissan 2008, 227).

Banyaknya program televisi, tidak hanya artis yang selalu muncul di televisi, tetapi aparat pemerintah yaitu seorang polisi juga dilibatkan dalam beberapa program acara di televisi seperti acara berita Buser di SCTV, Hallo Polisi di Indosiar dan program berita lainnya yang melibatkan polisi. Selain program berita ada pula acara yang melibatkan polisi namun bergenre *reality show* yang ditayangkan oleh NET TV dengan nama program 86.

NET TV merupakan salah satu *channel* atau stasiun televisi yang baru mengudara di tahun 2013. Pada tahun 2014, NET TV merilis sebuah program acara berjudul 86. Program yang diklaim sebagai salah satu program karya jurnalistik milik NET TV dikemas dalam bentuk *reality show*. Program 86 merupakan sebuah acara yang menampilkan berbagai aksi polisi dalam menjalankan tugasnya dan ditayangkan setiap hari pukul 21:00 WIB.

<http://www.netmedia.co.id/program/408/86>

Program 86 merupakan program yang menceritakan aksi penangkapan atau pengejaran tersangka kejahatan yang dilakukan oleh polisi dalam melaksanakan aksinya selalu menyajikan banyak hal-hal yang menegangkan. Dalam skenario harus termuat unsur dramatik, yakni unsur-unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penonton. Unsur-unsur dramatik yaitu konflik, rasa ingin tahu, kejutan dan ketegangan. Ketegangan yang dimaksud adalah penonton menantikan sesuatu yang akan terjadi atau harap harap cemas, penonton digiring agar merasa berdebar-debar menanti resiko yang akan dihadapi oleh tokoh dalam menghadapi ploblemnya (Lutters 2010, 101).

Program 86 dapat memacu adrenaline yang ditayangkan di NET TV memiliki teknik-teknik pengambilan gambar dan pergerakan kamera yang terjadi antara lain teknik *handheld* yang memberikan detail pergerakan polisi sehingga menambah unsur ketegangan yang ada didalamnya. Seperti pada saat polisi mengejar dan menangkap tersangka yang mencoba kabur. *Handheld* merupakan teknik pengambilan gambar dengan cara kamera yang dipegang dengan tangan untuk memperoleh efek dramatik. Efek dramatik yang dimaksud itu untuk menyentuh

dan memainkan emosi (perasaan) para penonton. Efek dramatik secara khusus pada suatu yang masih berkaitan dengan konsep sudut pandang sinematik. Efek dramatik juga mengandung pengertian segala sesuatu yang sengaja diciptakan/direkayasa yang dapat menimbulkan kesan lebih dari biasa (Bordwell 2008, 196).

Pergerakan kamera membuat penonton diajak memasuki sebuah ruangan untuk melihat sesuatu jarak yang lebih dekat. Kamera bisa diatur sedemikian rupa sehingga waktu penonton sudah berada dekat sekali pada subjek tersebut ada sejumlah keadaan dimana seseorang kameramen dapat bertindak mengizinkan penonton untuk merasa terlibat. Dalam hal ini, pergerakan kamera lebih pada subjek yang bergerak dengan memperlihatkan detail pergerakan adegan aksi penangkapan atau pengejaran tersangka kejahatan dengan variasi *shot*, termaksud *angle*, dan pergerakan kamera yang dapat menambahkan ketegangan ketika ditonton.

Melihat fenomena tersebut ditemukan adanya motivasi dan manfaat terhadap penggunaan berbagai teknik pengambilan gambar seperti penggunaan *shot size*, *angle* dan beberapa pergerakan kamera. Pergerakan kamera yang digunakan pada pengambilan gambar dapat mempertinggi kesan ketegangan program 86. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan timbul ketertarikan untuk meneliti pergerakan kamera terhadap *suspense* pada program 86 di NET TV. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana pergerakan kamera dalam membangun *suspense* pada program 86.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dibuatlah rumusan dalam bentuk pertanyaan pada penelitian ini, yaitu bagaimana pergerakan kamera dalam membangun *suspense* program *reality show* 86 di NET TV?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui jenis pergerakan kamera yang digunakan program *reality show* 86 di NET TV
- 2) Mengetahui bagaimana *suspense* dibangun melalui pergerakan kamera program *reality show* 86 di NET TV

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan di studi bidang seni media rekam, kemudian bermanfaat sebagai rujukan penelitian-penelitian serupa, khususnya membahas mengenai pergerakan kamera pada *reality show* televisi ataupun program lainnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan pengetahuan untuk para pelaku atau praktisi di bidang seni media rekam terlebih di bidang kamera. Di level yang lebih tinggi, penelitian ini dapat menjadi rujukan pertimbangan dalam melakukan proses pengambilan gambar yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini antara lain :

Skripsi berjudul “Analisis Peran Pergerakan Kamera dan Lensa terhadap *Surprise* (kejutan) Pada Program Komedi Sketsa Trans TV” yang ditulis oleh Fina Zahra pada tahun 2013 dari Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengungkapkan pergerakan kamera dan lensa berperan terhadap *surprise* (kejutan) pada program komedi Sketsa Trans TV yaitu mengarahkan atau menunjukan kejutan pada saat *end frame* atau akhir sketsa (*panning, tilting, zoom out*). Membatasi informasi pada saat *start frame* (*zoom in*) sehingga memotivasi adanya pergerakan kamera selanjutnya. Skripsi ini membahas tentang pergerakan

kamera dengan objek penelitian program komedi dan unsur dramatik *surprise* (kejutan). Persamaan penelitian terdapat pada efek pergerakan kamera, perbedaannya pada unsur dramatik dipenelitian ini meneliti *surprise* bukannya *suspense* dan program yang diteliti yaitu program komedi dan *reality show*.

Skripsi berjudul “Analisis Pergerakan Kamera Terhadap Peningkatan Efek Dramatik Pada Adegan Perkelahian Dalam Film, Merantau” yang ditulis oleh Anjar Widyarosadi pada tahun 2012 dari Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengungkapkan pergerakan kamera dalam adegan perkelahian “Merantau” meningkatkan interest visual dan meningkatkan ketegangan. Pergerakan kamera *handheld-pan right*, *handheld-pan left*, *handheld-tilt up* maupun *tilt down* secara cepat dengan *long take* saat kejar-kejaran maupun adu fisik dengan ukuran gambar *full shot* meningkatkan efek dramatik ketegangan. Persamaan penelitian terdapat pada efek dramatik yang dihasilkan dari pergerakan kamera, perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti film bukan tentang program *reality show*.

Skripsi berjudul “Analisis Penggunaan *Low Key* Sebagai Konsep Pencahayaan Pendukung *Suspense* Pada Program Serial Cerita Masalembo Di NET.TV”. Yang ditulis oleh Fuazan Akbar Sailan pada tahun 2017 dari Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengungkapkan fungsi konsep pencahayaan pada program Masalembo di NET TV merupakan salah satu contoh program dengan memanfaatkan konsep *mystery lighting* dengan teknik *low key lighting* sebagai unsur pendukung *suspense*. Skripsi tersebut membahas penggunaan *low key* sebagai konsep pencahayaan pada program serial cerita Masalembo Di NET TV. Persamaan penelitian terdapat pada pendukung adegan *suspense*, perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti *low key* bukan tentang pergerakan kamera.

Skripsi berjudul “Konstruksi Pesan Disiplin Dalam Tayangan Program *Reality show* 86 NET TV Pada Tanggal 1-30 Agustus 2015”. Yang ditulis oleh Elin Suryani pada tahun 2016 dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengungkapkan mengenai konstruksi pesan disiplin dalam tayangan 86 NET TV adalah hilangnya kesadaran masyarakat akan

pentingnya berdisiplin, kurangnya pemahaman masyarakat tentang arti berdisiplin, banyaknya pencitraan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam tayangan dan tidak sesuai dengan realita sosok polisi yang ada dalam dunia nyata. Adapun pesan disiplin yang ada dalam tayangan 86 yakni disiplin itu bukan hanya sekedar wacana yang ditulis pemerintah namun juga sebagai pedoman untuk menjadi warga negara yang baik dan disiplin itu bersifat universal bukan hanya milik mereka yang di bawah tapi juga mereka yang di atas. Semua orang sama di mata hukum yang salah harus dihukum dan yang benar harus di lindungi. Persamaan penelitian terdapat pada program 86, perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang pesan disiplin dalam program 86 sedangkan yang akan diteliti pergerakan kamera program 86.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan data kualitatif dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis. Data kualitatif lebih condong memperoleh penemuan-penemuan yang tidak diduga sebelumnya (Mathew 1992, 35). Penelitian kualitatif juga memiliki definisi berupa penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2014, 31-36). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, yang memiliki definisi suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sukmadinata 2006, 72).

1. Objek penelitian

Objek Penelitian yang dipilih adalah sebuah tayangan yang berjudul 86. Program 86 mengambil tema penegakan kedisiplinan oleh pihak kepolisian dan mulai ditayangkan di NET TV pada tahun 2014 dengan tujuan untuk menyadari

pentingnya berdisiplin dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menentukan sikap terhadap peraturan-peraturan negara.

Program 86 mempunyai judul di tiap episodanya dan disiarkan langsung di NET TV dan *live streaming* di *channel youtube* NET TV. Objek penelitian cukup menarik mengingat penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana pergerakan kamera untuk mendukung *suspense* dalam sebuah program *reality show*. Program 86 tayang setiap hari Senin- Jumat pukul 21:00-22:00 WIB dan Sabtu-Minggu pukul 04:00-05:00 WIB dan tayang perdana yaitu sejak 2 Agustus 2014 sampai sekarang dengan mengulang episode-episode yang sudah ada.

2. Pengambilan Sampel

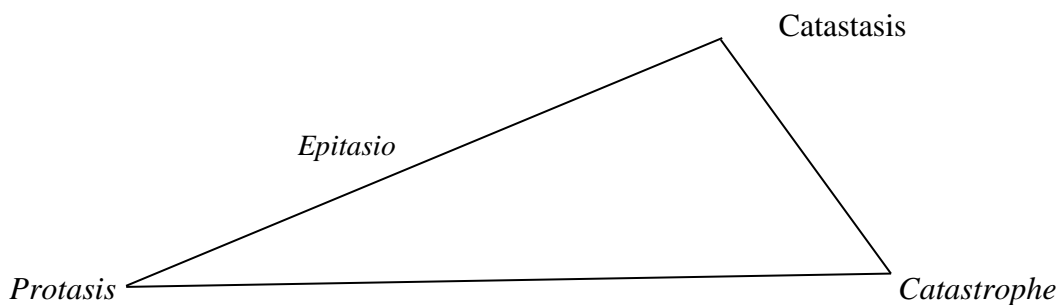
Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama dari setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2011, 82).

Simple random sampling dipilih karena anggota populasi yang homogen. Dikatakan homogen karena pola-pola di setiap anggota populasi satu dengan yang lainnya hampir sama. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili populasi secara maksimal. Untuk pengambilan sampel yang *representative* tergantung dari kondisi populasi. Menurut Arikunto (2006, 134) menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.

Sampel dalam penelitian ini adalah tayangan program 86 yang memiliki populasi 103 episode (Periode Agustus 2014-Desember 2016) dalam satu episode berdiri dari 3-4 segmen. Dari jumlah 103 episode diambil 10%, maka jumlah yang akan digunakan sebagai sampel yaitu 10 episode dan dipilih menggunakan teknik *original* (tingkatan sama) yaitu dengan cara membuat 10 gulungan kertas dengan nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Diambil satu kertas dan dibuka tertera angka

10 maka kita mengambil nomer dengan kelipatan 10 yaitu 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 90 dan 100 (Arikunto 2006, 137).

Program 86 yang akan diteliti yaitu 10 episode dari jumlah keseluruhan 103 episode dan setiap segmen memiliki titik tegang pada setiap episodenya dan menggunakan tangga dramatik Arisoteles.



Gambar 1.1 Tangga Dramatik Arisoteles

Sumber: (Harymawan 1993, 18)

Tangga dramatik menurut Arisoteles terbagi menjadi atas empat tahap meliputi, *protatis* yang merupakan permulaan dimana mulai dijelaskan peran motif dan lakon, *epitasio* merupakan jalinan kejadian, *catastasis* merupakan puncak laku peristiwa mencapai titik klimaks, *catastrophe* adalah penutupan (Harymawan 1993, 18). Gambar diatas ilustrasi pengambilan sampel yang didukung pada tangga dramatik Arisoteles. Adegan *suspense* terdapat antara bagian awal, tengah dan akhir tergantung dengan struktur pola cerita dalam satu segmen.

3. Metode pengambilan data

- a. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan merekam objek penelitian yang mau diteliti agar bisa diamati secara cermat dan berulang-ulang. Dokumentasi dilakukan dengan mengunduh program 86 melalui akun *channel* resmi NET TV *youtube* program 86.

- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hasil dari rekaman yang telah dilakukan program 86 di NET TV diamati dan dicermati.
- c. Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan memakai buku-buku kepustakaan yang relevan atau dari jurnal, majalah-majalah dan surat kabar maupun melalui internet yang berhubungan dengan topik penulisan.
- d. Wawancara, yaitu teknik yang dilakukan menanyakan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian terhadap orang-orang yang mengerti dan punya peran penting dalam objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk membantu kesimpulan akhir penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian analisis pergerakan kamera dalam membangun ketegangan (*suspense*) pada program 86 di NET TV ini ialah dengan cara memaparkan mengamati dan menganalisis pergerakan kamera sebagai unsur pendukung *suspense*. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, menurut Bogdjan & Biklen dalam buku Meloeng (2014, 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

Proses analisis yang dilakukan sebagai berikut :

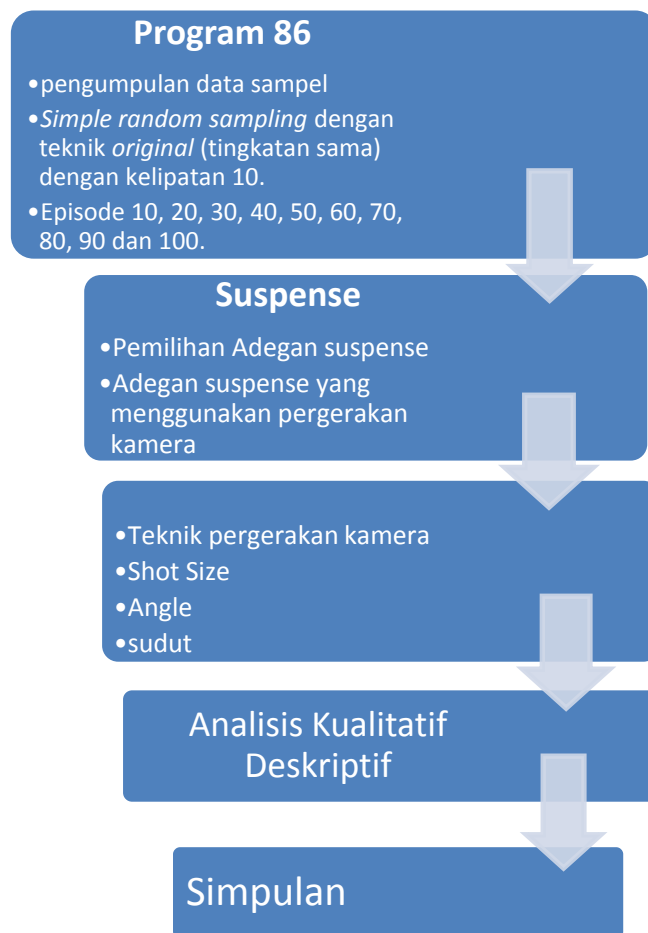
- a. Mengamati sampel data yang diperoleh dari bentuk rekaman video.
- b. Menentukan sampel objek dengan menggunakan *sample random* dalam menentukan sampel yang mewakili, karena populasi dianggap homogen (Sugiono 2014, 82). Sampel yang digunakan sebagai penelitian adalah 10 episode sampel objek penelitian.
- c. Menguji hasil data penelitian sesuai dengan teori dan fakta yang dipakai untuk menjabarkan tujuan penelitian.

- d. Memberikan kesimpulan hasil penelitian, dengan cara deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian lebih banyak dengan pengumpulan data yang merujuk pada suatu teori untuk menganalisisnya. Analisis data penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui pergerakan kamera dalam membangun *suspense* pada program 86.

G. Skema Penelitian

Skema penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan dengan penelitian. Skema penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena skema penelitian merupakan pegangan yang jelas dalam melakukan penelitian. Untuk memberikan kelancaran dalam penelitian maka disusunlah skema penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.2 Skema Penelitian